

**ANALISIS RESEPSI KEPERIBADIAN
TOKOH UTAMA NOVEL
PUTRI SANG TABIB TULANG
KARYA AMY TAN**

SKRIPSI

OLEH
FANNY SUKMA ANGGARA PUTRA
NIM 125110400111010

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI SAstra CINA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

**ANALISIS RESEPSI KEPERIBADIAN
TOKOH UTAMA NOVEL
PUTRI SANG TABIB TULANG
KARYA AMY TAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH
FANNY SUKMA ANGGARA PUTRA
NIM 125110400111010**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fanny Sukma Anggara Putra

NIM : 125110400111010

Program Studi: Sastra Cina

Menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 22 Juli 2016

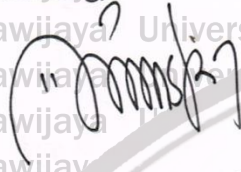


Fanny Sukma Anggara Putra
NIM 125110400111010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Fanny Sukma Anggara Putra telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Juli 2016

Pembimbing,

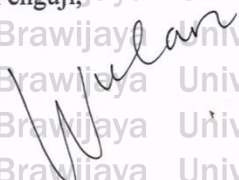


Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL
NIK. -




Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Fanny Sukma Anggara Putra telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji,

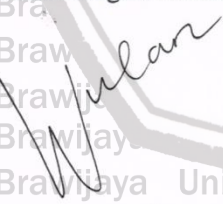

Diah Ayu Wulan, M.Pd.
NIP. 197511 20 2002 122010


Pembimbing,


Putri Rahayuningtyas, MTCSOL.
NIK. -

Mengetahui,
Ketua Program Studi Studi Sastra Cina

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra


Diah Ayu Wulan, M.Pd.
NIP. 197511 20 2002 122010


Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

ABSTRAK

Putra, Fanny Sukma Anggara. 2016. Analisis Resepsi Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel *Putri Sang Tabib Tulang* Karya Amy Tan. Program Studi Sastra Cina, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Putrie Rahayuningtyas

Kata kunci : kepribadian, novel, resepsi, tokoh,

Resepsi sastra adalah tanggapan mengenai isi sebuah karya sastra. Tanggapan setiap orang terhadap sebuah karya sastra berbeda-beda. Demikian juga tanggapan mengenai kepribadian tokoh Ruth Young pada novel *Putri Sang Tabib Tulang* karya Amy Tan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan resepsi secara sinkronis. Analisis data dilakukan dengan wawancara terhadap para pembaca untuk memberikan resepsinya masing-masing terhadap tokoh Ruth Young. Sampel penelitian dilakukan secara acak dan memilih enam responden untuk mengetahui kepribadian Ruth Young pada novel *Putri Sang Tabib Tulang*. Tanggapan responden mengenai Ruth Young pun sangat beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tanggapan dari responden adalah cepat atau lamanya membaca, jangka waktu dari membaca novel ke wawancara, dan kemudian pemahaman tentang isi novel.

Amy Tan 《骨医生的女儿》小说中人物性格分析

姓名：Fanny Sukma Anggara P. 导师姓名：Putrie Rahayuningtyas

专业：中文系 学号：125110400111010

摘要

文学接待读者对于文学作品的内容感知。每个人就文学作品的看法是不同的。同样，感知约露丝杨在这个接骨师的女儿小说，谭恩美的创作个性。本研究采用定性的描述方法。这项研究还采用共时接收。数据分析是通过对一些受访者进行了采访，每个人都必须提供关于露丝年轻的个性自己的看法。该研究样本随机抽样进行的，选择六个被访者知道露丝杨在接骨师的女儿的小说人物。受访者的看法是真的多方面的。有迹象表明，影响每一个受访者的看法多样性的一些因素。首先，快跌慢答辩读小说。二，读小说面试的时间段。三，关于修真小说的内容。

关键字：接收，性格，人物，小说

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala berkat dan rahmat serta berkat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul

“Analisis Resepsi Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel Putri Sang Tabib

Tulang Karya Amy Tan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini juga tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang sangat berpengaruh dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D., Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini berjalan sampai akhir.
2. Ibu Diah Ayu Wulan, M.Pd, Ketua Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dan juga dosen penguji yang telah membantu dan memberi kritik serta saran yang sangat membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL, dosen pembimbing yang meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan memberi arahan dengan baik dan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Kedua orangtua dan adik-adik yang selalu memberikan dukungannya dan doanya tiada henti agar penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Seluruh dosen program studi Sastra Cina yang telah memberikan bimbingan serta ilmu selama masa perkuliahan.

6. Inaas, Hesti, Nuzulia, Ana, Farah, dan Amreta yang telah membantu sebagai responden sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.

7. Teman-teman Sastra Cina 2012 yang selalu memberikan dukungan maupun bantuannya selama perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 22 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
摘要	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Resepsi Sastra	7
2.2 Kategori Pembaca	11
2.3 Tokoh	11
2.4 Kepribadian	13
2.5 Novel Putri Sang Tabib Tulang	16
2.6 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Subjek Penelitian	22
3.3 Objek Penelitian	22
3.4 Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis Data	24
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	26
4.2 Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Kepribadian Sehat Tokoh Ruth Young	26
Tabel 4.2 Kepribadian Tidak Sehat Tokoh Ruth Young	27
Tabel 4.3 Tanggapan Pembaca	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 Curriculum Vitae 54

Lampiran 2 Biodata Responden 55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu imajinasi yang diciptakan oleh pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, perilaku maupun ucapan.

Tanpa adanya imajinasi dan kreativitas, manusia tidak akan mampu untuk menciptakan ribuan karya sastra yang sudah ada dari dahulu hingga sekarang ini. Sugihastuti (2007:81-82) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca.

Karya sastra sendiri terdiri dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi. Contoh sastra fiksi adalah puisi, novel, drama, dan pantun. Sastra nonfiksi adalah biografi, esai, kritik sastra, dan juga autobiografi. Salah satu bentuk karya sastra yang digemari oleh orang-orang adalah novel. Kosasih (2008:2) mengatakan bahwa prosa tidak hanya terbatas pada tulisan yang berupa karya sastra. Kosasih mengklasifikasikan prosa atas prosa nonsastra dan prosa sastra. Prosa nonsastra adalah laporan, naskah, dan artikel. Prosa sastra dibagi atas prosa fiksi (dongeng, cerpen, dan novel) dan prosa nonfiksi (biografi, auto biografi, dan esai).

Fiksi merupakan karangan yang mengungkapkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi dapat dikatakan hasil dialog dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Pengertian ini nampaknya menekankan pada substansi dan proses kelahiran fiksi menurut Nurgiyantoro (2010:30).

Resepsi sastra merupakan suatu aliran sastra yang meneliti tentang teks-teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca sebagai pemberi opini maupun tanggapan. Pradopo (2007:210-211), mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis.

Novel merupakan suatu karya fiksi yang berasal dari kreativitas dan imajinasi pengarang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:338) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Bisa disimpulkan novel merupakan suatu imajinasi pengarang dengan menciptakan kehidupan panjang tokoh-tokoh dengan watak-watak yang beragam dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam setiap novel pasti terdapat budaya yang sangat beragam yang biasanya dimiliki oleh masing-masing pengarang. Seperti contoh novelis Amy Tan yang merupakan orang berdarah Cina dan tinggal di Amerika. Amy Tan menuangkan dua budayanya yang berbeda pada novel-novelnya tersebut.

Pada penelitian ini metode resepsi yang digunakan adalah metode resepsi secara sinkronis, yaitu melakukan resepsi dengan teknik pengumpulan data melalui para responden yang telah ditentukan dengan cara wawancara secara mendalam. Penelitian ini melibatkan pembaca dengan kepribadian tokoh pada novel “*Putri Sang Tabib Tulang*”.

Koentjaraningrat dalam (Saptono dan Bambang 2006:4) menjelaskan kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu. Dari penjelasan Koentjaraningrat dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang beragam, dan semua keberagaman kepribadian itu dipicu dari perbedaan unsur akal dan jiwa yang dimiliki oleh setiap individu.

Objek penelitian ini menggunakan salah satu novel karya Amy Tan. Amy Tan adalah seorang novelis Cina-Amerika yang telah menerima banyak penghargaan. Pada tahun 1985, Tan menulis novel *Rules of the Game* untuk sebuah lokakarya menulis, yang membentuk dasar awal untuk novel pertamanya yang menjadi novel *best-seller* yaitu *The Joy Luck Club*. Dua buku lainnya, *The Kitchen God's Wife* (1991) dan *The Hundred Secret Senses* (1995), juga muncul di daftar buku terlaris New York Times. novel terbarunya, *The Bonesetter's Daughter* ini diterbitkan pada tahun 2001 <http://www.achievement.org/autodoc/page/tan0bio-1> (2013:11)

The Bonesetter's Daughter telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi *Putri Sang Tabib Tulang*. Novel ini sangat menarik untuk dibahas berisi tentang seorang tokoh bergaris keturunan Cina namun berada di

lingkungan negara Amerika. Awalnya novel ini bercerita tentang seorang tokoh yang bernama Lu Ling Liu Young seorang ibu dan anaknya yang bernama Ruth Young yang merupakan peranakan keturunan Cina tinggal dan hidup di Amerika. Lu Ling pindah ke Amerika disebabkan oleh sebuah rasa bersalah dan rahasia keluarga yang suram. Hubungan Lu Ling dan Ruth Young sering diwarnai konflik yang sebenarnya berakar pada masa lalu dan rahasia keluarga ini. Ruth Young memiliki seorang suami bernama Art yang asli warga negara Amerika dan telah memiliki dua orang anak dari istri sebelumnya. Lu Ling yang saat ini sudah tua dan menderita penyakit Alzheimer telah lupa pada kehidupan masa lalunya. Lu Ling meminta Ruth Young mengungkapkan semua masa lalunya dengan memberikannya sebuah catatan.

Lu Ling menuangkan semua yang diketahui dan yang pernah dialaminya dalam sebuah catatan yang ditulis tangan dengan aksara Cina. Catatan ini kemudian diberikannya kepada Ruth Young. Akan tetapi Ruth Young mengabaikan catatan ini karena sibuk dengan pekerjaannya dan karena ia tidak dapat membaca aksara Cina. Dengan bantuan terjemahan ke dalam bahasa Inggris oleh Mr. Tang, Ruth Young pun mengetahui masa lalu dan rahasia keluarga mereka.

Amy Tan menyajikan kompleksitas kepribadian tokoh yang beragam yang tampak pada tokoh utama berdarah Cina namun memiliki gaya kehidupan di negara Amerika yang sangat berbeda jauh dengan gaya

kehidupan maupun adat Cina. Adat-istiadat Cina dan kepercayaan Cina pun tetap tergambarkan di dalam novel *“Putri Sang Tabib Tulang”* ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah resepsi kepribadian tokoh utama dari para pembaca pada novel *“Putri Sang Tabib Tulang”*?

1.3 Tujuan penelitian.

Untuk mendeskripsikan dan memaparkan resepsi kepribadian tokoh utama para pembaca pada novel *“Putri Sang Tabib Tulang”*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam bidang analisis resepsi secara sinkronis pada novel, serta diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis mengenai novel *“Putri Sang Tabib Tulang”*

Karya Amy Tan. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi pembaca, khususnya yang ingin mengetahui tentang teori resepsi pada novel *“Putri Sang Tabib Tulang”*.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi pembaca dan peneliti novel *“Putri Sang Tabib Tulang”* karya

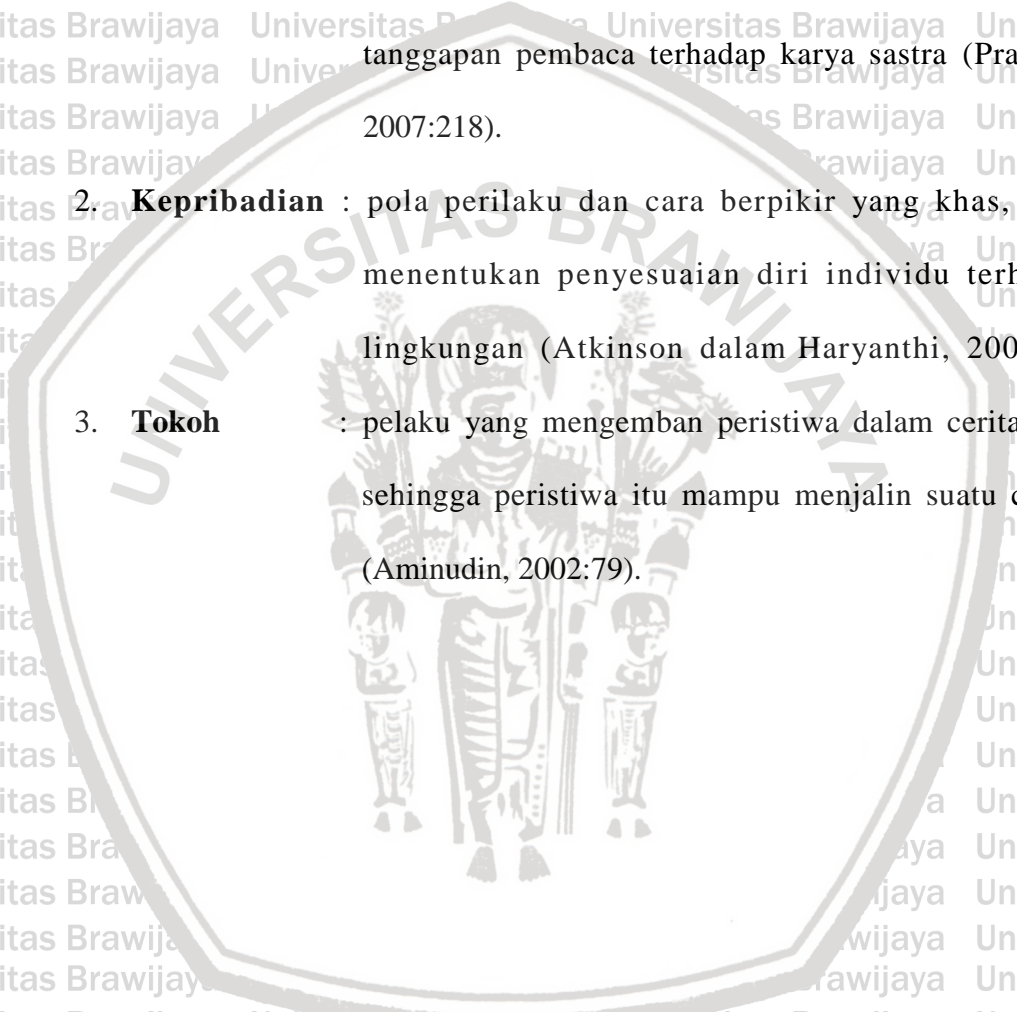
Amy Tan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang resepsi kepribadian tokoh utama terhadap karya sastra

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. **Resepsi** : ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2007:218).

2. **Kepribadian** : pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri individu terhadap lingkungan (Atkinson dalam Haryanthi, 2001:24)

3. **Tokoh** : pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. (Aminudin, 2002:79).



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Resepsi Sastra

Resepsi sastra adalah kajian sastra yang bermakna pembaca sebagai pemberi saran, kritik, maupun pemberi tanggapan. Para pembaca sebagai pemberi makna pada karya sastra dibatasi dengan adanya waktu, ruang, maupun sosial-budaya. Pada penelitian resepsi sastra, kebijakan pemilihan responden ada pada orang yang ingin meneliti tentang resepsi itu sendiri.

Resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya (Ratna, 2007:165). Dari situ dapat dipahami jika penelitian resepsi menitikberatkan pada analisis atau respon pembaca terhadap suatu karya sastra. Menurut Pradopo (2007:218) yang dimaksud resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Teeuw dalam Pradopo (2007:207) menegaskan bahwa resepsi termasuk dalam orientasi pragmatik.

Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai menikmati karya sastra.

Dari pendapat tersebut dapat dikaji bahwa setiap tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh pembaca terhadap suatu karya sastra merupakan sebuah ilmu yang dapat digunakan untuk menilai bagus atau tidaknya suatu karya sastra.

Pemahaman selanjutnya dapat memecahkan bentuk dan permasalahan moral yang diberikan oleh suatu karya sastra yang lama dan mengkajinya dengan permasalahan yang baru di karya sastra berikutnya.

Pradopo (2007:210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis.

Penelitian sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Penelitian ini menggunakan pembaca yang berada dalam satu periode. Penelitian diakronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian resepsi sastra memiliki dua cara, yaitu sinkronis dan diakronis. Disebutkan bahwa penelitian secara sinkronis menggunakan pembaca karya sastra dalam satu periode, artinya penelitian ini dilakukan dalam suatu ruang waktu dan ruang lingkup yang sama dan kemudian semua tanggapan pembaca yang dipilih akan dikaji pada penelitian ini. Sementara penelitian secara diakronis dapat mengambil tanggapan para pembaca dari waktu ke waktu yang berbeda.

Begitu pula seperti pendapat Ratna (2009:167-168), resepsi sinkronis merupakan penelitian resepsi sastra yang berhubungan dengan pembaca sezaman. Dalam hal ini, sekelompok pembaca dalam satu kurun waktu yang

sama, memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra secara psikologis maupun sosiologis. Resepsi diakronis merupakan bentuk penelitian resepsi yang melibatkan pembaca sepanjang zaman. Penelitian resepsi diakronis ini membutuhkan data dokumenter yang sangat relevan dan memadai. Hal ini digunakan sebagai tunjangan pada penelitian inilah yang akan menggunakan penelitian resepsi karya sastra dengan cara sinkronis. Disebutkan bahwa teori sinkronis menggunakan sekelompok pembaca dalam satu kurun waktu atau periode yang sama dan kemudian pembaca memberikan tanggapannya terhadap suatu karya sastra secara psikologis ataupun sosiologis.

2.1.1 Sinkronis

Pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat norma-norma yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan harapan pada setiap pembaca, maka pembaca akan menanggapi sebuah karya sastra dengan cara yang berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan, pengalaman, bahkan ideologi dari pembaca itu sendiri.

Menurut Endraswara (2008:126) proses kerja penelitian resepsi sastra secara sinkronis atau penelitian secara eksperimental, minimal menempuh dua langkah sebagai berikut:

1. setiap pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, disajikan sebuah karya sastra. Pembaca tersebut lalu diberi pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca tersebut kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan

yang diberikan. Jika menggunakan angket, data penelitian secara tertulis dapat dibulaskan. Jika data hasil penelitian, yang menggunakan metode wawancara, dapat dianalisis secara kualitatif.

2. setelah memberikan pertanyaan kepada pembaca, kemudian pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca ini dianalisis menggunakan metode kualitatif.

2.1.2 Diakronis

Penelitian resepsi diakronis adalah penelitian resepsi yang dilakukan pada tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tanggapan pembaca dari media massa, artikel, maupun jurnal ilmiah.

Ratna (2007:167) mengatakan bahwa penelitian secara diakronis adalah bentuk resepsi yang lebih rumit karena melibatkan pembaca sepanjang sejarah. Misalnya, tanggapan atas suatu novel oleh pembaca di zaman sekarang akan berbeda dengan tanggapan penerimaan pembaca pada zamannya.

Kerumitan yang didapatkan pada resepsi diakronis biasanya penelitian ini harus banyak menemukan jurnal ilmiah, artikel, ataupun data dokumenter yang harus memadai dan memiliki rentang waktu yang panjang. Jadi dalam penelitian diakronis, untuk melakukan resepsi harus mengupas sejarah resepsi karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Selain itu, digunakan strategi dokumenter

melalui kepuasan media massa. Hasil kupasan tersebut yang nantinya akan dikaji di penelitian tersebut.

2.2 Kategori Pembaca

Karya sastra akan menjadi sebuah ilmu dan akan berguna jika ada pembacanya. Namun jenis pembaca karya sastra ini tidak hanya satu, melainkan beragam jenis pembaca. Para pembaca karya sastra memiliki sudut pandangnya sendiri dalam membaca sebuah karya sastra. Beberapa ahli menyebutkan kategorisasi pembaca. Wolfgang Iser dalam Ratna (2007:286) membedakan pembaca menjadi dua macam, yaitu pembaca nyata dan pembaca implisit.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Segers dalam Ratna (2007:286), Segers membedakannya menjadi 3 tipe macam yaitu, pembaca nyata, pembaca implisit, dan pembaca ideal. Pembaca nyata pada umumnya memberikan penilaian secara individual. Pembaca implisit adalah pembaca yang diciptakan secara teks, atau keseluruhan indikasi tekstual yang mengarahkan pembaca nyata sehingga menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda. Pembaca ideal adalah pembaca yang serba tahu seperti sastrawan dan kritikus.

2.3 Tokoh

Tokoh merupakan pelaku atau orang yang berada dalam suatu cerita fiksi. Perwatakan dan karakter menunjukkan sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Jones dalam Nurgiyantoro (2007:165)

mengatakan, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita.

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrahams dalam Nurgiyantoro (2007:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Stanton dalam Nurgiyantoro (2007:165) mengemukakan bahwa penggunaan istilah “karakter” (*character*) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa tokoh berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat juga berarti sebagai ‘perwatakan’. Penyebutan tokoh tertentu, tak jarang langsung menyebutkan tentang perwatakan yang dimilikinya.

Nurgiyantoro (2007:177) juga mengatakan bahwa tokoh-tokoh cerita dalam fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Misalnya saja perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam cerita fiksi, peranan masing-masing tokoh tersebut berbeda. Tokoh utama merupakan inti dari cerita tersebut, dimana dalam cerita tersebut tokoh utama akan muncul terus dari awal cerita sampai akhir. Berbeda dengan tokoh tambahan yang muncul tidak sesering tokoh utama.

2.4 Kepribadian

Kepribadian adalah cara individu dalam berinteraksi dan bereaksi dengan sekitarnya. Kepribadian biasanya dihubungkan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu individu. Kepribadian individu selalu dipengaruhi oleh lingkungan dan habitatnya dalam menjalani hidup.

Elizabeth dalam Yusuf (2003:179) mengemukakan ciri-ciri kepribadian menjadi dua, yaitu kepribadian sehat dan kepribadian tidak sehat.

Berikut penjelasan tentang ciri-ciri kepribadian sehat dan tidak sehat.

a. Kepribadian Sehat

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistis: individu mampu menilai kelebihan dan kekurangannya sendiri secara fisik, pikiran, maupun keahliannya.
2. Mampu menilai situasi secara realistis: individu paham dan selalu bisa menghadapi kondisi kehidupannya seperti apapun itu dan tidak mengharapkan kehidupan yang sempurna.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis: individu mampu menilai keberhasilan yang didapatnya dengan reaksi yang rasional dan tidak sombong maupun angkuh terhadap orang di sekitarnya. Jika mendapatkan kegagalan tidak mereaksikannya dengan keluhan maupun frustrasi namun tetap optimis.
4. Menerima tanggung jawab: individu memiliki keyakinan terhadap dirinya dan mampu mengatasi semua masalah yang ada.

5. Kemandirian: individu mampu berpikir, bertindak, mengambil keputusan secara mandiri dalam kehidupannya.
6. Dapat mengontrol emosi: individu dapat mengendalikan emosinya di situasi apapun dan selalu membuat emosinya menjadi nyaman.
7. Berorientasi tujuan: individu dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dalam kehidupannya.
8. Berorientasi keluar: individu bersifat menghargai dan mempunyai empati terhadap orang lain, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan maupun orang-orang sekitar.
9. Penerimaan sosial: individu mau dan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan selalu memiliki sikap setia kawan terhadap orang lain.
10. Memiliki filsafat hidup: individu mengarahkan hidupnya pada suatu filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
11. Berbahagia: individu memiliki ruang hidup yang diwarnai kebahagiaan yang di dukung oleh prestasi, penerimaan, dan kasih sayang.

b. Kepribadian yang tidak sehat

1. Mudah marah: individu mudah tersinggung dan mudah emosi
2. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan: individu selalu memiliki pikiran khawatir dan cemas terhadap banyak hal yang akan dihadapinya
3. Sering merasa tertekan: individu selalu stress dan depresi

4. Bersifat kejam: individu senang mengganggu orang maupun binatang
5. Kebiasaan berbohong
6. Hiperaktif
7. Bersikap memusuhi semua otoritas
8. Senang mengkritik dan mencemooh
9. Sulit tidur
10. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
11. Sering mengalami sakit kepala walaupun penyebabnya bukan faktor organik
12. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
13. Pesimis dalam menjalani kehidupan
14. Kurang bergairah dalam menjalani kehidupan

Dalam penggunaan kepribadian tokoh, penelitian ini menggunakan teori Abin (2003:316) yang mengemukakan tentang aspek aspek kepribadian, yang di dalamnya mencakup hal-hal berikut ini.

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen.

- d. Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, putus asa.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab), adalah kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.

2.5 Novel *Putri Sang Tabib Tulang*

Novel "*Putri Sang Tabib Tulang*" Karya Amy Tan ini menceritakan tentang tiga generasi keluarga berdarah Cina yang penuh dengan rahasia yang sangat kelam yaitu, Ruth Young sebagai generasi sekarang, Lu Ling Liu Young generasi sebelumnya dan merupakan ibu Ruth Young, kemudian Precious Auntie generasi lampau di saat ibu Ruth Young masih kecil.

Awal novel ini menceritakan tentang kehidupan Ruth Young yang merupakan seorang berdarah Cina namun hidup di Amerika. Ruth Young memiliki seorang suami bernama Art, berwarga negara asli Amerika, dan telah memiliki dua orang anak bernama Sofia dan Dory dari istri sebelumnya. Ruth Young tinggal bersama Art di sebuah apartemen milik Art di San Fransisco. Ruth Young bekerja sebagai penulis bayangan, atau sebagai konsultan bagi para kliennya yang ingin menulis sebuah buku. Art sendiri bekerja sebagai konsultan linguistik.

Ruth Young memiliki penyakit tahunan yang aneh, yaitu selalu tidak bisa berbicara selama satu minggu yang terjadi setiap tanggal 12 Agustus. Awalnya Ruth Young merasa dia mempunyai penyakit yang berbahaya, namun lama kemudian, dia mulai bisa menerima penyakit tersebut. Lu Ling selalu mengira, bahwa penyakit itu ada hubungannya dengan hujan meteor yang terjadi setiap tanggal 12 Agustus. Lu Ling selalu percaya tahayul yang sangat berhubungan erat dengan budaya Cina, termasuk percaya akan hal-hal yang merupakan pertanda hantu seperti mangkuk pecah, lolongan anjing, sambungan telepon saat hanya ada hening dan tarikan napas yang berat.

Setiap hari Ruth Young selalu menjadwalkan kegiatan yang dilaluinya dengan terinci dengan baik. Dia selalu menghitung mulai dari satu sampai sepuluh atau bahkan lebih kegiatan yang akan dilakukannya dari bangun tidur sampai menjelang tidur. Hal itu telah diajarkan oleh Lu Ling sejak kecil. Sejak pindah ke Amerika karena suatu masalah Lu Ling mencoba menghidupi dirinya dan Ruth Young dengan membuka toko kaligrafi Cina. Lu Ling juga selalu mengajarkan bahasa Cina kepada Ruth Young sejak kecil, namun Ruth Young sangat susah untuk memahaminya karena tulisannya yang begitu rumit. Suatu saat ketika Ruth Young sedang berada di rumah Lu Ling, Lu Ling memberikan catatan tentang kehidupannya dari kecil yang penuh dengan rahasia, namun catatan itu sendiri tertuangkan dalam tulisan Cina yang sangat rapi dan sulit dipahami oleh Ruth Young. Ruth Young pun berjanji kepada ibunya untuk mencoba mengartikannya, setidaknya sehari

satu kalimat, namun karena kesibukan Ruth Young sangat banyak, hal tersebut terbengkalai.

Suatu hari, Lu Ling mengeluh kepada Ruth Young, akhir-akhir ini dia selalu memiliki kegelisahan dan sering sakit. Ruth Young pun mencoba memahami ibunya dan menyadari bahwa ibunya ingin sekali agar Ruth Young mengartikan buku diarilya. Setelah Ruth Young mengetahui bahwa dokter mendiagnosa bahwa ibunya mengidap penyakit Alzheimer, Ruth Young pun harus memutuskan untuk tinggal dengan ibunya, dan meninggalkan Art beserta anak-anaknya.

Ruth Young mencoba untuk menjaga ibunya dengan baik. Dia juga mencoba untuk mencari orang yang mampu mengartikan buku harian ibunya untuk memenuhi kemauan ibunya tersebut. Setelah menemukan Mr. Tang yang merupakan penerjemah Cina-Amerika, Ruth Young pun mulai mengetahui bahwa ibunya dulu memiliki seorang ibu yang dipanggilnya "*Precious Auntie*". *Precious Auntie* merupakan ibu Lu Ling dan telah menyamar sebagai bibi pengasuh ibunya. Dikarenakan *Precious Auntie* telah mencoba bunuh diri dengan membakar dirinya, akhirnya *Precious Auntie* menyamar sebagai bibi Lu Ling agar bisa tetap menjaganya. *Precious Auntie* sendiri merupakan seorang anak dari tabib tulang terkenal di dataran Cina.

2.6 Penelitian Terdahulu

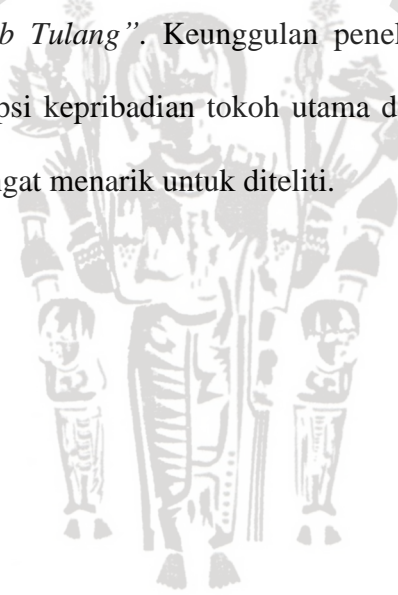
Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Rahmi (2012) Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, berjudul "*Analisis Resepsi Pembaca Cerpen "Koroshiya Desunoyo" Karya Hoshi Shin'ichi (Studi Kasus terhadap 15 orang Jepang)*". Dalam penelitian ini menganalisis tentang resepsi pembaca cerpen "*Koroshiya Desunoyo*" Karya Hoshi Shin'ichi dengan menggunakan metode resepsi sastra sinkronis dengan menggunakan 15 orang Jepang sebagai pembaca/ responden.
2. Skripsi Setianingrum (2008) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul "*Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari : Tinjauan Psikologi Sastra*". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Akar* karya Dewi Lestari namun dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.
3. Skripsi Purbandari (2015) mahasiswa Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya berjudul "*Kesesuaian Kriteria "Nenek Hebat" Berdasarkan Resepsi Pembaca Novel Terjemahan dengan Perspektif Tokoh Akihiro dalam Novel Saga No Gabai Baachan Karya Yoshichi Shimada*". Penelitian ini menggunakan metode resepsi sinkronis dengan menggunakan 16 siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Wlingi, Kabupaten Blitar sebagai sampel.
4. Skripsi Kurniawan (2015) mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya berjudul "*Resepsi*

Korban Tsunami Jepang 2011 terhadap Puisi Ni Mo Makezu Karya

Miyazawa Kenji”. Penelitian ini menggunakan metode resepsi diakronis dengan mencari tanggapan-tanggapan masyarakat melalui media massa, artikel, jurnal ilmiah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teori yang dipakai, yakni sama-sama menggunakan teori resepsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan resepsi sastra dengan kepribadian tokoh utama pada novel *“Putri Sang Tabib Tulang”*. Keunggulan penelitian ini terletak pada cara menganalisis resepsi kepribadian tokoh utama dengan menggunakan resepsi sinkronis yang sangat menarik untuk diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif sudah sangat banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif berarti sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas. Selain itu lebih menjurus pada aspek pemahaman secara dalam terhadap suatu masalah daripada melihat masalah secara generalisasi.

Menurut Poerwandari (2007:163) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan jenis metode deskriptif kualitatif dengan cara penelitian langsung dan mengumpulkan data-data dengan wawancara mendalam tentang kepribadian tokoh utama dalam novel “*Putri Sang Tabib Tulang*”. Selanjutnya dilakukan analisis fakta-fakta yang terdapat dalam data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001:57) metode *simple random sampling* dinyatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini sampel atau responden yang digunakan adalah enam orang mahasiswa program studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah novel “*Putri Sang Tabib Tulang*” karya Amy Tan, dengan mengacu kepada kepribadian tokoh utama pada novel tersebut.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

1. Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22).
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

Dalam penelitian ini, penelitian akan diberikan dengan wawancara mengenai tanggapan tentang novel tersebut dan kepribadian tokoh utama seperti yang dianjurkan oleh Abin (2003:316) yang mengemukakan tentang aspek-aspek kepribadian, yang di dalamnya mencakup hal-hal berikut ini.

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap, sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen.

4. Stabilitas, emosi yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, putus asa.
5. Responsibilitas (tanggung jawab), adalah kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
6. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.

3.5 Analisis Data

Adi (2012:26) memaparkan analisis resepsi merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual dimana wacana media diasimilasikan melalui praktik wacana dan budaya khalayaknya. Ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai *“the collection, analysis, and interpretation of reception data”*. Ketiga elemen tersebut adalah mengumpulkan data dari khalayak, menganalisis hasil temuan dari wawancara, dan melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayak.

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen dalam Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif maka analisa data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

1. Penyerahan objek novel "*Putri Sang Tabib Tulang*" kepada para pembaca yang telah ditunjuk pada penelitian ini, yaitu enam pembaca yang merupakan mahasiswa Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
2. Pembaca membaca dan memahami kepribadian tokoh dari objek novel "*Putri Sang Tabib Tulang*".
3. Wawancara secara mendalam kepada pembaca untuk mengetahui kepribadian tokoh pada objek "*Putri Sang Tabib Tulang*".
4. Hasil wawancara didokumentasikan dan dianalisis sesuai dengan teori kepribadian tokoh utama.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang telah ditentukan, maka telah didapatkan beberapa temuan mengenai ciri-ciri kepribadian sehat dan tidak sehat pada tokoh Ruth Young pada novel *“Putri Sang Tabib Tulang”*

berdasarkan teori Elizabeth sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kepribadian Sehat Tokoh Ruth Young

Kepribadian Sehat	Jumlah Kutipan
Mampu menilai diri sendiri secara realistik	5
Mampu menilai situasi secara realistik	2
Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistik	0
Menerima tanggung jawab	5
Kemandirian	0
Dapat mengontrol emosi	6
Berorientasi tujuan	2
Berorientasi keluar	5
Penerimaan sosial	0
Memiliki filsafat hidup	0
Berbahagia	0

Tabel 4.2 Kepribadian Tidak Sehat Tokoh Ruth Young

Kepribadian Tidak Sehat	Jumlah Kutipan
Mudah marah	1
Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan	1
Sering merasa tertekan	0
Bersifat kejam	0
Kebiasaan berbohong	1
Hiperaktif	0
Bersikap memusuhi semua otoritas	0
Senang mengkritik dan mencemooh	0
Sulit tidur	0
Kurang memiliki rasa tanggung jawab	0
Sering mengalami sakit kepala	0
Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama	0
Pesimis dalam menjalani kehidupan	0
Kurang bergairah dalam menjalani kehidupan	0

Tabel 4.3 Tanggapan Pembaca

No	Responden	Tanggapan Pembaca		Keterangan
		Kriteria	Konsekuensi	
1	1	Temperamen	Tanggap	7 hari membaca, 7 hari selang untuk wawancara
		Sikap	Positif	
		Stabilitas emosi	Stabil	
		Responsibilitas	Bertanggung jawab	
		Sosiabilitas	Mampu bersosialisasi	
		Kriteria	Konsekuensi	
2	2	Temperamen	Tanggap	7 hari membaca, 2 hari selang wawancara
		Sikap	Positif	
		Stabilitas Emosi	Stabil	
		Responsibilitas	Bertanggung jawab	
		Sosiabilitas	Kurang mampu bersosialisasi	
		Kriteria	Kurang konsekuensi	
3	3	Temperamen	Tanggap	4 hari membaca, 1 hari selang wawancara
		Sikap	Ambivalen	
		Stabilitas Emosi	Kurang stabil	
		Responsibilitas	Bertanggung jawab	
		Sosiabilitas	Mampu bersosialisasi	
		Kriteria	Konsekuensi	
4	4	Temperamen	Tanggap	5 hari membaca, 1 hari selang wawancara
		Sikap	Ambivalen	
		Stabilitas Emosi	Kurang stabil	
		Responsibilitas	Bertanggung jawab	
		Sosiabilitas	Mampu bersosialisasi	
		Kriteria	Konsekuensi	
5	5	Temperamen	Tanggap	4 hari membaca, 1 hari selang wawancara
		Sikap	Ambivalen	
		Stabilitas Emosi	Kurang stabil	
		Responsibilitas	Bertanggung jawab	
		Sosiabilitas	Mampu bersosialisasi	
		Kriteria	Konsekuensi	

No	Responden	Tanggapan Pembaca		keterangan
		Kriteria	Konsekuensi	
6	6	Temperamen	Tanggap	5 hari membaca, 1 hari selang wawancara
		Sikap	Positif	
		Stabilitas Emosi	Kurang stabil	
		Responsibilitas	Bertanggung jawab	
		Sosiabilitas	Mampu bersosialisasi	

4.2 Pembahasan

- a. Kepribadian Sehat dan Tidak Sehat yang Dimiliki Ruth Young Berdasarkan Tanggapan Para Pembaca.

▪ Kepribadian Sehat

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistis.

Responden 2 mengatakan Ruth Young merupakan orang yang selalu konsisten dan tidak memaksakan berbicara saat penyakitnya kambuh.

Selain itu, saat dia di olok-olok oleh Art dan kedua anaknya tentang mempersulit hal mudah, dan juga tidak mudah cemburu dengan mantan

Istri Art. Responden 4 berpendapat meskipun saat Ruth Young menjumpai hal yang tidak disukainya dalam lingkup sosialnya, akan tetapi Ruth

Young bisa menutupi hal itu dengan baik. Selanjutnya, pada saat klien

Ruth Young terus menyalahkannya dalam hal pekerjaan namun Ruth

Young tetap sabar. Responden 5 berpendapat saat Ruth Young terkena

penyakit bisu tahunan, dia punya prinsip untuk tidak berbicara sebelum

penyakit itu tiba.

2. Mampu menilai situasi secara realistis.

Responden 1 mengatakan Ruth Young bisa membagi waktunya untuk menjadi istri, anak, dan ibu. Dia mampu waktunya menjadi tiga komponen tersebut. Responden 2 berpendapat Ruth Young selalu membuat hal mudah menjadi susah. Walaupun sebenarnya Ruth Young juga tidak suka dengan kesusahannya itu.

3. Menerima tanggung jawab

Responden 1 mengatakan Ruth Young memiliki tanggung jawab terhadap ibunya, pekerjaannya, dan semuanya. Responden 3 mengatakan Ruth Young memiliki tanggung jawab selalu ada untuk ibunya. Responden 4 berpendapat Ruth Young memiliki tanggung jawab tinggi dan siap untuk menerima resiko yang dihadapinya. Responden 5 berpendapat jika urusan tanggung jawab, Ruth Young merupakan orang yang sangat baik dalam hal tersebut. Responden 6 mengatakan Ruth young bertanggung jawab terhadap hidupnya, Ruth Young menjalani hidupnya dengan baik dan penuh tanggung jawab terhadap semua yang dikerjakannya.

4. Dapat mengontrol Emosi

Responden 1 mengatakan Ruth Young tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung, dan juga tidak mudah pantang menyerah. Responden 2 berpendapat Ruth Young orang yang stabil emosinya dan mampu menghadapi semua sikap ibunya. Responden 4 mengatakan Ruth Young dapat mengontrol emosinya dan memiliki sikap yang positif. Responden 5 mengatakan Ruth Young mampu meredam amarahnya dengan baik.

Responden 6 berpendapat Ruth Young selalu mengontrol emosinya agar tidak mudah marah terhadap ibunya.

5. Berorientasi Tujuan

Responden 2 mengatakan Ruth Young selalu menjalani kehidupannya secara terorganisir dengan menghitung segala kegiatannya dari dia bangun hingga menjelang tidur. Responden 6 berpendapat hidup Ruth Young sangat terstruktur, dia selalu menjadwalkan kehidupan kesehariannya dengan baik.

6. Berorientasi keluar

Responden 2 mengatakan Ruth Young cepat dan tanggap terhadap masalah kawannya. Responden 3 mengatakan Ruth Young sangat peduli dan tanggap. Responden 4 mengatakan Ruth Young memiliki reaksi ketanggapan yang cepat terhadap lingkungan sekitarnya. Responden 5 berpendapat Ruth Young peka terhadap orang sekitarnya. Responden 6 berpendapat Ruth Young termasuk peka terhadap orang yang membutuhkannya

▪ Kepribadian tidak sehat

1. Mudah Marah

Responden 3 mengatakan Ruth Young mudah emosi dan sering bertengkar dengan ibunya mengenai banyak hal.

2. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan

Responden 5 berpendapat Ruth Young sering cemas, khawatir berlebihan terhadap ibunya.

3. Kebiasaan berbohong

Responden 3 mengatakan Ruth Young juga memiliki keburukan suka berbohong kepada ibunya di saat masih kanak-kanak, di saat dewasa juga pernah berbohong namun demi kebaikan ibunya.

b. Tanggapan Pembaca

Berikut adalah tanggapan pembaca berdasarkan teori kepribadian Abin.

• Responden 1

Responden 1 mempunyai waktu membaca seluruh isi novel selama tujuh hari, dan kemudian wawancara dilakukan tujuh hari setelah selesai membaca novel.

Kriteria: “Menurut saya karakter Ruth Young itu keren ya, dia itu bisa membagi waktu di saat menjadi istri, jadi anak, jadi ibu. Dia bisa membagi waktunya untuk menjadi tiga komponen itu. Konsisten dalam segala hal dan tidak mudah goyah”.

Temperamen: “Termasuk peka, dan dia termasuk tidak mudah marah, walaupun ibunya itu terkena Alzheimer dan sering bilang *ngaco*, Ruth Young tetap sabar”.

Sikap: “*Kalo* sikapnya ya baik *sih*, tidak mudah marah, perhatian, terus sayang keluarga, sayang ibunya, positif lah intinya”.

Stabilitas emosi: “Kalau tentang stabilitas emosi, dia kan tidak mudah marah kan, tidak mudah tersinggung kan, dia juga tidak mudah pantang menyerah dan berusaha mati-matian untuk memahami tumpukan kertas itu kan, dia *bela-belain* untuk mencari penerjemah, dia *bela-belain* tinggal di rumah ibunya, *ngorbanin* suami dan anaknya. Ya benar-benar berbakti”.

Responsibilitas: “Responsibilitas pastilah dia, ibunya, pekerjaannya, semuanya”.

Sosiabilitas: “Ya kalo sosial nya dia mampu menerima kehidupan bermasyarakat juga *sih*”.

• Responden 2

Responden 2 mempunyai waktu membaca seluruh isi novel selama tujuh hari, dan kemudian wawancara dilakukan dua hari setelah selesai membaca.

Kriteria: “Yang pertama, mengenai karakter Ruth Young, Ruth Young selalu menghitung hal yang ingin dia kerjakan pada hari itu dengan jarinya. Semisal pertama hal apa yang mau dia lakukan dilanjutkan dengan hal kedua ketiga sampai kesepuluh. Sesuai dengan urutan jarinya. Yang kedua dia selalu konsisten, dia tidak memaksakan berbicara saat penyakitnya dia kambuh. Itu pendirian teguh yang dia pegang”.

Temperamen: “Temperamen yang dimiliki Ruth Young termasuk cepat, contoh di saat kawannya menelepon Ruth Young untuk *curhat*, Ruth Young cepat dan mengganggu *curhatan* kawannya tersebut dengan positif, dan juga termasuk cepat saat dulu mendekati Ruth Young saat mereka masih awal awal berkenalan”.

Sikap: “Sikap dia termasuk sikap positif, dia cukup rajin dalam menerjemahkan surat-surat tersebut dari aksara Mandarin ke Inggris, di akhir novel sikap Ruth Young terhadap surat-surat dan cerita-cerita ibunya, dia bermaksud menulis kembali cerita ibunya agar dapat dibaca oleh anak-anaknya nanti”.

Stabilitas emosi: “Ruth Young termasuk orang yang stabil emosinya, dia mampu menghadapi sikap ibunya yang pelupa, pemaarah, dan sebagainya, dia tidak menunjukkan sikap marah terhadap ibunya, Art, dan kedua anaknya yang tidak begitu sopan”.

Responsibilitas: “Dikarenakan Ruth Young selalu menghitung suatu hal dengan angka, dia juga tidak marah, karena konskuensi dia *ribet* tersebut, dia terima saja dengan lapang dada. Saat itu dia diolok oleh Art dan kedua anaknya kalau selalu mempersulit suatu hal mudah, dia juga tidak cemburu dengan mantan istri Art”.

Sosiabilitas: “Dia membuat hal yang *simple* menjadi *ribet*, dia sebenarnya juga risih dengan *keribetannya* itu. dia juga merasa orang lain itu menganggap *keribetannya* dia itu termasuk hal yang *ribet*”.

• Responden 3

Responden 3 mempunyai waktu membaca novel dengan hanya memperhatikan dan memahami tentang kepribadian Ruth Young pada novel selama empat hari, kemudian wawancara dilakukan sehari setelah selesai membaca.

Kriteria: “Perilakunya baik, dia sering terombang-ambing. Pendiriannya kurang teguh dan gampang terpengaruh. Dia selalu mendengarkan orang lain, selalu menurut apa yang dibilang ibunya, selalu mengalah dan lebih memilih damai”.

Temperamen: “Ruth Young itu peka, contohnya di saat temannya ingin *curhat* menelpon, dia langsung bilang ‘oh iya, aku akan menemuimu nanti’. Pokoknya dia sangat peduli dan tanggap”.

Sikap: “Perbuatannya dan tindakannya baik, dia termasuk orang baik. Buruknya juga ada, dia waktu kecil suka berbohong pada ibunya, saat dewasa dia juga pernah berbohong pada ibunya, namun demi kebaikan ibunya sendiri.”.

Stabilitas emosi: “Ruth Young itu menurut saya mudah emosi dan sering bertengkar dengan ibunya mengenai banyak hal, dan emosinya memang kurang stabil dalam menghadapi banyaknya masalah yang dia terima”.

Responsibilitas: “Responsibilitasnya Ruth Young itu sangat tinggi, dia mempunyai persiapan bertanggung jawab untuk selalu ada untuk ibunya, dan rela mengorbankan waktu untuk ibunya dan meninggalkan sementara suami dan anak-anaknya. Termasuk anak yang berbakti”.

Sosiabilitas: “Sosiabilitasnya baik, contohnya di saat Festival Adat Cina Kue Bulan, dia mengundang banyak orang untuk hadir ke festival tersebut, termasuk keluarga dari mantan istri Art. Dia juga adaptif, dia mudah akrab dengan orang lain”.

- Responden 4

Responden 4 membaca dan memahami isi novel dengan baik terutama kepribadian Ruth Young dan mempunyai waktu membaca selama lima hari untuk membaca, kemudian wawancara dilakukan sehari setelah selesai membaca.

Kriteria: “Ruth Young menurut saya sangat menarik, dia adalah seorang tokoh yang teguh dengan prinsipnya. Bukti bahwa Ruth Young adalah seorang yang teguh dan tidak mudah goyah adalah pada saat Ruth Young menentukan pilihan untuk pindah sementara dari rumahnya ke rumah ibunya yang sedang sakit, meskipun Art memintanya untuk tetap tinggal tetapi Ruth Young tetap teguh dengan tujuannya untuk menjaga ibunya”.

Temperamen: “Menurut saya tokoh Ruth Young memiliki reaktif yang cepat terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu dapat terlihat pada saat sahabatnya Wendy ingin *curhat*, pada hari itu juga Ruth Young menanggapi walaupun sempat terputus karena kesibukannya namun pada malam harinya Ruth Young menghubungi Wendy lagi untuk melanjutkannya”.

Sikap: “Ruth Young memiliki sifat yang cenderung positif, meskipun pada saat remaja dia sangat membenci ibunya, namun semakin dewasa Ruth Young semakin mengerti dan menyayangi ibunya. Dari pertumbuhan kepribadian itu pula mulai tumbuh-tumbuh sikap positif lainnya seperti tidak mudah marah, sabar, dan bertanggung jawab”.

Stabilitas emosi: “Meskipun dalam awal-awal masa remajanya Ruth Young cenderung tidak stabil emosinya, namun pada saat semakin dewasa emosi Ruth Young lambat laun menjadi stabil. Hal ini bisa terlihat dari perlakuan Ruth Young terhadap ibunya yang mengidap penyakit Alzheimer, Ruth Young tidak mudah marah dan tetap sabar dalam memahami ibunya”.

Responsibilitas: “Ruth Young termasuk orang yang mempunyai responsibilitas tinggi, dan siap untuk menerima resiko yang akan datang. Hal tersebut dapat terlihat pada saat Ruth Young ingin pindah sementara ke rumah ibunya, Ruth Young sudah siap mengambil resiko jikalau hubungannya dan Art akan menjadi lebih renggang”.

Sosiabilitas: “Ruth Young merupakan tokoh yang mempunyai sosiabilitas yang lumayan tinggi, meskipun saat dia menjumpai hal yang tidak disukainya dalam lingkup sosialnya, akan tetapi Ruth Young bisa menutupi hal itu dengan baik. Hal ini dikarenakan Ruth Young mempunyai sifat yang

sabar dan stabil dalam mengontrol emosinya. Hal tersebut dapat dilihat. Pertama, pada saat jamuan makan malam saat memperingati Festival Kue Bulan, pada saat itu Ruth Young mengundang mantan istri Art dan tetap bersosialisasi dengannya. Kedua, pada saat *kliennya* terus menyalahkannya dalam hal pekerjaan namun Ruth Young tetap sabar dan mengalah, serta masih bersosialisasi dengan baik”.

- Responden 5

Responden 5 membaca dan memahami isi novel tentang kepribadian Ruth Young dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan Ruth Young dengan waktu membaca empat hari. Wawancara dilakukan sehari setelah selesai membaca.

Kriteria: “Kalau menurut saya, karakter Ruth Young itu sedikit rumit ya, dia lain sisi seorang berpendirian yang lumayan teguh dalam menghadapi segala hal. Contohnya di saat dia terkena penyakitahunannya, dia kan menjadi bisu dalam waktu seminggu, dia dapat memegang prinsip yang dia punya untuk nggak berberbicara sebelum waktu penyakit itu tiba. Kemudian dia juga menjaga ibunya dengan baik di saat ibunya benar-benar butuh dia. Di lain sisi dia itu rapuh terhadap masalah keluarganya”.

Temperamen: “Dari segi temperamen yang dijelaskan di sini, menurut saya dia peka terhadap semua orang disekelilingnya, dia cepat tanggap jika sahabat, suaminya, dan ibunya yang selalu mengeluhkan segala hal kepadanya. Dia tipe orang yang selalu ada buat orang di sekelilingnya selalu membutuhkannya”.

Sikap: “Kalau dari segi sikap, ada sambutan negatif dan positif yang dia miliki. Pertama dari sambutan segi negatifnya terhadap seseorang. Dia kadang kalau tidak suka sama seseorang akan memendamnya dalam hati dan akan bertingkah nggak mau tahu, contoh di saat bertemu mantan istri Art si Miriam di pesta Festival *Thanksgiving* Cina atau Festival Kue Bulan itu. Ruth Young ini mencoba untuk acuh tak acuh sama si Miriam karena kedatangannya yang sebelumnya tidak dia undang. Kemudian sikap positifnya ya. Sikap positifnya dalam sambutan terhadap orang dia banyak baiknya. Bahkan dia ini mudah bergaul dengan orang”.

Stabilitas emosi: “Selanjutnya stabilitas emosinya. Kalau saya pikir, emosi si Ruth Young tidak menentu, cenderung labil mungkin. Contoh dia itu sering cemas, khawatir terhadap ibunya yang berlebihan. Walaupun memang ibunya terkena Alzheimer. Tapi di sisi lain dia orangnya tidak mudah marah,

gimana ya, dia itu mampu meredam marahnya dengan baik. *Nggak gampang* emosi lah pokoknya”.

Responsibilitas: “Kalau urusan tanggung jawab, dia sangat baik dalam bertanggung jawab. Contoh pertama dalam urusan pekerjaan, di saat membludaknya kliennya yang menulis buku dengan ragam sifat kliennya ada yang angkuh. Dia tetap menanggapi dan mengerjakan semua pekerjaan dia dengan baik. Contoh kedua, tentang keluarganya, dia bertanggung jawab banget untuk menjaga ibunya yang terkena penyakit Alzheimer ini. Dia mengesampingkan si Art dan anak-anaknya buat jagain ibunya yang sedang sakit”.

Sosiabilitas: “Soal sosiabilitas, seperti yang saya katakan tadi, dia ini mudah bergaul dengan orang, dia menerima orang dengan terbuka. Di saat acara Festival Kue Bulan juga dia menghadirkan banyak saudara dan keluarga besar bahkan teman-temannya. Dia sangat bangga sama apa yang dia buat itu”.

- Responden 6

Responden 6 membaca dan memahami isi novel tentang kepribadian Ruth Young dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan Ruth Young dengan waktu membaca lima hari. Wawancara dilakukan sehari setelah selesai membaca.

Kriteria: “Menurut saya karakter Ruth Young masih masuk mematuhi etika perilaku *gitu*. Dia itu terstruktur *banget* hidupnya, besok dia itu harus *ngapain* saja, dia sudah menjadwalkan kehidupannya dari pagi sampe malam dihitung dari satu *sampe* sepuluh, dan semuanya itu harus dijalani *nggak* ada yang boleh lewat. Dia orangnya juga *nggak macem-macem*”.

Temperamen: “Ya, menurut yang saya pahami dia termasuk peka terhadap reaksi orang di sekitarnya ya, peka di saat temannya butuh dia, peka di saat ibunya butuh dia. Contoh peka sama temannya ya di saat temannya menelepon atau butuh teman *curhat*. Dia siap selalu menyediakan waktunya jika tidak sibuk untuk *dengerin* telepon atau *curhat* temannya itu. Contoh peka sama ibunya, di saat ibunya butuh dia karena ibunya terkena penyakit, dia selalu ada dan mengurus ibunya dengan baik”.

Sikap : “Sikapnya menurut saya ya positif-positif *aja* ya, dia *jalanin* hidupnya dengan baik. Dia baik sama keluarga besarnya, baik sama teman-

temannya. Bahkan dia itu mau terima mantan istri Art saat berkunjung ke acara pesta”.

Stabilitas Emosi: “Emosinya dia itu mudah *baper kayaknya*. Kan ibunya suka marah sama ngomel-ngomel *nggak jelas tuh*, pasti dia langsung *baper*. Ya diambil hati *gitu deh*, tapi semenjak dia dewasa dan itu *udah* paham ibunya seperti itu terlebih pas dia tahu ibunya sakit. Dia coba *ngontrol* emosinya baik-baik biar *gak gampang* marah sama ibunya”.

Responsibilitas: “Tanggung jawab sama hidupnya, dia *jalanin* hidupnya dengan baik dan penuh tanggung jawab terhadap semua yang dia kerjakan, termasuk urusan pekerjaan, urusan dengan suami dan anak anaknya, urusan dengan ibunya. Contoh untuk urusan dengan pekerjaan ya saat kerjanya banyak, dia bertekad dengan baik untuk menyelesaikan semua itu. Contoh tanggung jawab dengan suami dan anaknya, dia selalu menurut sama Art dan setiap hari mengurus dan mengantarkan anaknya ke sekolah dan tempat les. Untuk tanggung jawab dengan ibunya, contohnya dia menjaga ibunya dengan baik di saat ibunya sakit Alzheimer. Dia tidak mau meninggalkan ibunya sendirian dan mengesampingkan urusan lain demi ibunya”.

Sosiabilitas: “Dia itu sosiabilitasnya terhadap orang termasuk bagus ya. Ya bisa lah terima orang dengan terbuka. *Nggak pilih-pilih* teman juga. Mampu lah pokoknya dalam bersosialisasi dan bukan termasuk orang yang tertutup atau anti-sosial”.

c. Tanggapan Pembaca Mengenai Kriteria Ruth Young

Berdasarkan wawancara terhadap enam responden mengenai kriteria, tokoh Ruth Young memiliki kriteria yang selalu mematuhi etika perilaku yang ada. Selain itu para pembaca setuju untuk menyimpulkan bahwa Ruth Young juga selalu memegang pendirian yang teguh. Hal tersebut dalam kutipan berikut ini.

“Ia tak punya alasan lain untuk khawatir. Hidupnya memang tidak sempurna, namun masalah apapun yang dihadapinya hanya masalah kecil saja. Dan ia menginginkannya tetap begitu. Ia berjanji untuk bersikap lebih mesra pada Art.” (Tan, 2001: 43)

“Begitu mematikan pesawat telepon, Ruth Young mengingat-ingat apa saja tugas yang perlu dilakukannya

hari ini. Sepuluh hal, dan ia mengetuk ibu jarinya dulu. Satu, mengantar para gadis les *skating*. Dua, mengambil setelan jas Art di binatu. Tiga, beli bahan makan malam. Empat, menjemput para gadis dari arena seluncur dan mengantar mereka ke rumah teman mereka di Jack Street. Lima dan enam, menelepon Ted, si klien angkung itu, lalu Agapi Agnos, yang cukup disukainya. Tujuh, menyelesaikan garis besar satu bab buku Agapi Agnos. Delapan, menelepon agennya, Gideon, yang tak disukai Wendy. Dan sembilan---apa sih sembilan?" (Tan, 2001:27)

Responden 1 mengatakan bahwa Ruth Young sendiri memiliki kriteria yang bisa membagi waktunya antara menjadi istri, menjadi ibu, dan menjadi anak. Selain itu, responden 1 juga mengatakan bahwa Ruth Young juga memiliki kriteria yang unik.

Responden 2 mengatakan hal yang berbeda, Responden 2 lebih mengungkapkan kriteria Ruth Young pada suatu hal unik yang dimiliki oleh Ruth Young, yakni kepribadian Ruth Young yang selalu menjadwalkan kehidupannya secara teratur dari bangun hingga menjelang tidur. Selain itu, responden 2 juga mengungkapkan bahwa Ruth Young memiliki kriteria yang konsisten dan berpendirian teguh terhadap kehidupan yang dimilikinya.

Responden 3 mengatakan hal yang berbeda mengenai kriteria Ruth Young. Menurutnya, walaupun mengatakan bahwa kriteria Ruth Young dalam berperilaku termasuk baik. Namun memiliki pendirian yang tidak teguh dan mudah terpengaruh. Selain itu, Ruth Young juga selalu menurut apa yang dikatakan oleh ibunya.

Responden 4 sendiri mengungkapkan kriteria yang dimiliki Ruth Young sangat menarik dan berpendirian teguh. Hal ini jelas berbeda dengan

tanggapan dari responden 3. Responden 4 mengatakan bahwa Ruth Young tidak mudah goyah pada saat menentukan pilihannya. Selain itu, responden 4 juga mengambil contoh peristiwa dimana saat Ruth Young lebih memilih menjaga ibunya yang sedang sakit Alzheimer daripada tinggal bersama suaminya, sebagai kriteria Ruth Young yang memiliki prinsip yang bagus.

Responden 5 pun mengatakan hal yang berbeda mengenai kriteria Ruth Young. Menurutnya, Ruth Young memiliki karakter yang rumit, berpendirian teguh, dan rapuh terhadap masalah keluarganya. Contoh peristiwa yang diambil oleh responden 5 dalam hal kriteria adalah mengenai penyakit tahunan yang dimiliki Ruth Young, disitu Ruth Young mampu mengatasi masalah kebisuannya dengan baik.

Responden 6 mengatakan kriteria Ruth Young hampir sama dengan responden 2. Responden 6 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki karakter yang mematuhi etika perilaku yang ada dan Ruth Young juga termasuk bukan orang yang berkepribadian buruk. Selain itu, responden 6 memberi contoh peristiwa tentang keteraturan hidup Ruth Young dengan menjadwalkan kehidupannya dengan baik dari bangun hingga menjelang tidur, sama dengan apa yang diungkapkan oleh responden 2.

d. Tanggapan Pembaca Mengenai Temperamen Ruth Young

Berdasarkan wawancara mengenai temperamen terhadap enam orang responden mengenai temperamen, didapatkan bahwa para pembaca

mengatakan Ruth Young termasuk orang yang peka terhadap orang-orang di sekitarnya.

“Ini, Bu, kata Ruth Young sambil mengulurkan piring ubur-ubur, ‘Ibu mulai dulu sebagai yang paling tua.’” (Tan, 2001:101)

“Ruth Young berbaring di ranjang, di samping kertas-kertas itu. Ia mengamati foto Bibi Tersayang dan meletakkannya di dada. Besok dia akan menelpon Art di Hawaii dan bertanya apakah dia tahu orang yang bisa menerjemahkan. Itu nomor satu. Ia akan mengambil halaman-halaman lain dari rumah. Itu nomor dua. Ia akan menelepon Bibi Gal dan bertanya apa yang diketahuinya. Itu nomor tiga.” (Tan, 2001: 165)

Responden 1 mengatakan bahwa watak temperamen yang dimiliki Ruth Young peka. Selain itu, Ruth Young juga tidak termasuk orang yang mudah marah dan sabar.

Responden 2 mengatakan bahwa watak temperamen yang dimiliki Ruth Young sangat tanggap. Ruth Young mampu peka terhadap orang-orang di sekitarnya yang membutuhkannya. Responden 2 pun memberi contoh peristiwa dimana Ruth Young langsung menanggapi keadaan temannya di saat temannya membutuhkan dia untuk berkonsultasi tentang masalah kehidupan.

Responden 3 mengatakan kepekaan Ruth Young dengan contoh peristiwa yang sama dengan responden 2. Responden 4 mengatakan kepekaan Ruth Young dengan contoh peristiwa yang sama dengan responden 2 dan 3.

Responden 5 mengatakan kepekaan Ruth Young dengan contoh peristiwa yang sedikit berbeda, yaitu dimana saat sahabat, suami, dan ibunya membutuhkan, Ruth Young selalu ada untuk mereka semua.

Responden 6 mengatakan kepekaan Ruth Young dengan dua peristiwa dimana saat temannya benar-benar membutuhkan dia, dan juga di saat ibunya sedang sakit dan juga membutuhkan Ruth Young untuk berada di sampingnya.

e. Tanggapan Pembaca Mengenai Sikap Ruth Young

Tanggapan pembaca mengenai sikap Ruth Young beragam, tiga responden mengatakan bahwa Ruth Young memiliki sikap yang baik, namun tiga responden lainnya juga mengatakan bahwa Ruth Young memiliki sikap yang ambivalen yaitu memiliki baik dan buruknya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Kalau bukan karena keadaan, mungkin mereka saling menyukai. Miriam wanita yang pintar, lucu, dan punya pendapat sendiri, dan Ruth Young menyukai sifat-sifat itu.”
(Tan, 2001: 92)

“Bahkan dari seberang ruangan luas itu, Ruth Young bisa melihat wajah Lu Ling berseri-seri penuh rasa sayang keibuan menatapnya. Hati Ruth Young seolah teriris. Ia gembira dan sedih melihat ibunya pada hari istimewa ini”. (Tan, 2001: 100)

Responden 1 mengatakan bahwa sikap Ruth Young termasuk dalam kategori baik. Ruth Young dikatakan memiliki sikap yang tidak mudah marah, perhatian, sayang terhadap keluarganya, dan sayang terhadap ibunya.

Responden 2 mengatakan hal yang sama dengan Responden 1 bahwa sikap Ruth Young memiliki sikap yang baik dengan contoh peristiwa dimana Ruth Young selalu berusaha untuk menerjemahkan surat-surat yang diberikan ibunya dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris, walaupun Ruth Young sendiri tidak bisa menguasai bahasa Mandarin.

Responden 3 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki sikap yang baik dan buruk. Sikap baiknya adalah Ruth Young memiliki perbuatan dan tindakan yang baik, serta buruknya adalah Ruth Young memiliki sikap suka berbohong.

Responden 4 mengatakan bahwa Ruth Young sendiri memiliki sikap yang baik dan buruk. Dengan contoh sikap buruknya adalah di saat Ruth Young masih remaja suka membenci ibunya. Sikap baiknya adalah Ruth Young di saat dewasa sudah paham terhadap kondisi ibunya dan menyayangi ibunya. Selain itu, responden 4 juga mengatakan bahwa sikap Ruth Young termasuk tidak mudah marah, sabar, dan bertanggung jawab.

Responden 5 mengatakan hal yang sama dengan responden 3 mengenai sikap bahwa Ruth Young memiliki sikap yang ambivalen. Dari sisi sikap negatifnya Ruth Young termasuk orang yang suka dendam terhadap orang. Responden 5 memberikan contoh peristiwanya di saat Ruth Young bertemu mantan istri Art di Festival *Thanksgiving* Cina, Ruth Young bersikap acuh tak acuh terhadap mantan istri Art tersebut. Selain itu, sikap positifnya adalah sikap sambutan Ruth Young terhadap orang lain yang baik dan termasuk orang yang mudah bergaul.

Responden 6 mengatakan bahwa Ruth Young hanya memiliki sikap positif. Ruth Young selalu menjalani hidupnya dengan baik dan dia selalu baik terhadap semua orang termasuk keluarga besarnya dan teman-temannya.

f. Tanggapan Pembaca Mengenai Stabilitas Emosi Ruth Young

Tanggapan pembaca mengenai stabilitas emosi Ruth Young berbeda-beda. Pembaca mengatakan bahwa stabilitas emosi Ruth Young termasuk stabil dan tidak stabil. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Darah Ruth Young naik ke ubun-ubun. Ia mencoba jalur lain.” (Tan, 2001:63)

“Ruth Young berharap ia kembali bisu. Ia ingin berteriak agar ibunya berhenti mengeluh tentang apa yang tak bisa diubahnya.” (Tan, 2001:80)

“Kemudian, sambil terisak marah, ia mulai menulis di buku hariannya, dan menyadari ibunya akan membaca kata-kata itu: Aku membencinya! Dia ibu paling buruk sedunia. Dia tidak mencintaiku. Dia tidak mau mendengarkan aku. Dia tidak memahamiku sama sekali. Yang dilakukannya hanyalah mencelaku, marah-marah, dan membuatku merasa lebih buruk.” (Tan, 2001:156).

Responden 1 mengatakan bahwa stabilitas emosi Ruth Young termasuk stabil. Dia mengatakan Ruth Young tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung, dan tidak mudah pantang menyerah. Responden 1 juga memberikan contoh di saat Ruth Young berusaha keras untuk menerjemahkan dan memahami kertas-kertas tumpukan yang diberikan oleh ibunya. Ruth Young juga rela untuk tinggal di rumah ibunya dan meninggalkan keluarganya demi menjaga ibunya yang sedang sakit Alzheimer.

Responden 2 mengatakan hal yang sama dengan responden 1, bahwa Ruth Young memiliki stabilitas emosi yang baik. Ruth Young tidak mudah marah, mampu menghadapi sikap ibunya yang pelupa, dan sebagainya. Selain itu juga Ruth Young tidak mudah marah terhadap suami dan anak-anaknya yang kurang memiliki kesopanan.

Responden 3 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki stabilitas emosi yang tidak stabil yaitu mudah emosi, sering bertengkar terhadap ibunya, serta kurang stabil dalam menghadapi banyaknya masalah yang diterima.

Responden 4 mengatakan Ruth Young memiliki emosi yang stabil dan tidak stabil. Emosi Ruth Young dikatakan tidak stabil di saat Ruth Young masih remaja. Namun, di saat Ruth Young menginjak dewasa, emosinya sudah mulai stabil dengan contoh peristiwa dimana saat Ruth Young memperlakukan ibunya dengan baik dan tidak mudah marah.

Responden 5 mengatakan stabilitas emosi Ruth Young tidak menentu dan cenderung labil. Ruth Young sering merasakan kecemasan yang berlebihan terhadap penyakit ibunya. Di sisi lain, Ruth Young juga tidak mudah marah dan mampu meredam amarahnya dengan baik. Responden 6 mengatakan bahwa stabilitas emosi Ruth Young juga termasuk labil. Di satu peristiwa dia mudah marah terhadap sikap ibunya. Namun di sisi lain, dia bisa mencoba mengontrol emosinya dengan baik agar tidak mudah marah dengan ibunya setelah mengetahui ibunya terkena penyakit.

g. Tanggapan Pembaca Mengenai Responsibilitas Ruth Young

Tanggapan pembaca mengenai responsibilitas Ruth Young seluruhnya mengatakan bahwa Ruth Young termasuk orang yang memiliki tanggung jawab yang bagus terhadap suatu hal yang dihadapinya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut ini.

“Kali ini Ruth Young akan bersikap tegas. Untuk melaksanakan keinginan klien itu selagi menyelesaikan tugas-tugas lainnya berarti ia harus bekerja tanpa berhenti.”
(Tan, 2001: 49)

Responden 1 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki tanggung jawab yang jelas pada novel tersebut, terlebih tanggung jawab terhadap ibunya, pekerjaannya, dan semua yang dihadapinya. Responden 2 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki tanggung jawab yang baik dengan contoh peristiwa dimana Ruth Young selalu menjadwalkan kehidupannya dengan baik, dan juga tidak mudah cemburu dengan mantan istri Art.

Responden 3 mengatakan bahwa responsibilitas Ruth Young sangat tinggi. Ruth Young selalu mempunyai persiapan tanggung jawab terhadap ibunya yang terkena penyakit dan rela mengorbankan waktunya terhadap keluarganya demi menjaga ibunya. Responden 4 mengatakan hal dan contoh yang sama dengan responden 3 mengenai responsibilitas yang dimiliki oleh Ruth Young. Ruth Young memiliki tanggung jawab yang tinggi dan rela menjaga ibunya yang sakit dan siap mengambil resiko jika hubungan keluarganya dengan Art menjadi renggang.

Responden 5 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki tanggung jawab yang sangat baik dengan contoh peristiwa di saat kliennya sangat banyak untuk berkonsultasi tentang menulis buku dengan berbagai macam sifat kliennya yang tidak disukainya, namun dia tetap melaksanakan dan berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Contoh lain yang diberikan oleh responden 5 adalah Ruth Young bertanggung jawab untuk menjaga ibunya yang terkena penyakit Alzheimer dan rela meninggalkan anak dan suaminya tersebut.

Responden 6 mengatakan bahwa Ruth Young memiliki tanggung jawab terhadap hidup yang dijalannya. Tanggung jawab terhadap urusan keluarga, pekerjaan, dan juga ibunya yang sangat membutuhkannya. Contoh yang diberikan adalah Ruth Young selalu menurut terhadap kemauan Art, dan Ruth Young selalu menjaga ibunya dengan baik.

h. Tanggapan Pembaca Mengenai Sosiabilitas Ruth Young

Tanggapan pembaca mengenai sosiabilitas Ruth Young semua menyatakan bahwa Ruth Young adalah orang yang mampu bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Bagi Ruth Young, kebersamaan khusus ini bukan hanya makan malam. Ini perayaan *thanksgiving* Cina, reuni keluarga saat ia menjadi tuan rumah untuk pertama kalinya. Ia sudah mempertimbangkan letak tempat duduk dengan saksama, apa makna kebersamaan itu, apa arti keluarga, bukan sekadar hubungan darah, namun juga mereka yang disatukan oleh masa lalu dan akan tetap bersama sampai bertahun-tahun lagi, orang-orang yang disyukurinya karena hadir dalam kehidupannya”. (Tan, 2001:96)

Responden 1 mengatakan sosiabilitas yang dimiliki Ruth Young masih baik dan Ruth mampu menerima kehidupan bermasyarakat. Responden 2 mengatakan sosiabilitas Ruth Young dengan contoh Ruth Young selalu membuat hal yang mudah menjadi rumit dan Ruth Young menganggap orang lain menilai kerumitan yang dimilikinya terlalu berlebihan.

Responden 3 mengatakan bahwa Ruth Young mampu bersosialisasi dengan baik dengan contoh di saat festival Kue Bulan, Ruth Young banyak mengundang keluarga besarnya termasuk mau untuk mengundang mantan istri Art. Ruth Young termasuk orang yang adaptif dan mudah akrab dengan

orang lain. Responden 4 mengatakan bahwa bahwa sosiabilitas Ruth Young sangat tinggi walaupun Ruth Young banyak bertemu orang yang tidak disukainya juga dalam lingkup sosialnya namun Ruth Young mampu menutupinya dengan baik. Responden 4 juga memberikan contoh peristiwa dimana Ruth Young mampu bersosialisasi dengan baik pada saat Festival Kue Bulan. Dikarenakan kesabaran yang dimilikinya, Ruth Young mampu bersosialisasi terhadap masyarakat di sekitarnya.

Responden 5 mengatakan bahwa Ruth Young mudah bergaul dengan orang di sekitarnya. Ruth Young sangat senang dikarenakan mampu mengumpulkan keluarga besarnya tersebut. Responden 6 juga mengatakan hal yang sama dengan para responden lainnya bahwa Ruth Young memiliki sosiabilitas yang bagus. Mampu menerima orang dengan terbuka, tidak memilih-milih teman, dan bukan termasuk orang yang anti-sosial.

i. Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Pendapat Responden

1. Pertama adalah faktor lama membacanya. Lama membaca seseorang dalam membaca novel dapat mempengaruhi resepsi dari isi cerita novel, seperti perbedaan dari responden 2 dan 4. Responden 2 yang membaca terlalu lama cenderung akan tertuju pada salah satu kejadian yang diingat, berbeda dengan responden 4 yang cepat membaca dan cepat melakukan wawancara, isi dari resepsi responden 4 lebih kompleks.

2. Kedua adalah faktor jangka membaca dan wawancara, contoh perbedaan antara responden 1 dan responden 6. Responden 1 memiliki jangka waktu yang lama dari waktu membaca ke wawancara, yaitu tujuh hari. Hal ini

menyebabkan responden 1 sedikit lupa terhadap isi novel tersebut, dan memberikan resepsinya secara singkat dan luas.

3. Ketiga adalah faktor pemahaman, dapat disimpulkan dari responden 3 dan 5 bahwa mereka sama-sama membaca selama empat hari saja. Namun pemahaman dari membaca novel setiap orang berbeda. Itu yang menyebabkan resepsi setiap orang berbeda. Responden 3 walaupun cepat membaca namun pemahaman lebih matang pada responden 5.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis kepribadian tokoh utama pada novel "*Putri Sang Tabib Tulang*" ini didapatkan beberapa tentang ciri-ciri kepribadian sehat maupun tidak sehat yang dimiliki oleh Ruth Young Young pada tanggapan para pembaca. Namun tidak semua ciri-ciri kepribadian sehat maupun tidak sehat yang merupakan teori dari Elizabeth tersebut tergambar pada diri Ruth Young berikut. Dari kepribadian sehat ditemukan 5 kutipan mengenai mampu menilai diri sendiri secara realistis, 2 kutipan mengenai mampu menilai situasi secara realistis, 5 kutipan mengenai menerima tanggung jawab, 6 kutipan mengenai dapat mengontrol emosi, 2 kutipan mengenai berorientasi tujuan, 5 kutipan mengenai berorientasi keluar, dan tidak ditemukannya kutipan-kutipan mengenai mampu menilai prestasi secara realistis, kemandirian, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia.

Dari kepribadian tidak sehat ditemukan 1 kutipan mengenai mudah marah, 1 kutipan mengenai menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, 1 kutipan mengenai kebiasaan berbohong, dan tidak ditemukan kutipan-kutipan mengenai sering merasa tertekan, bersifat kejam, hiperaktif, bersifat memusuhi semua otoritas, senang mengkritik dan mencemooh, sulit tidur, kurang memiliki rasa tanggung jawab, sering mengalami sakit kepala, kurang

memiliki kesadaran, untuk mentaati ajaran agama, pesimis dalam menjalani kehidupan, dan kurang bergairang dalam menjalani kehidupan.

Resepsi para pembaca sendiri terhadap novel tersebut sangat beragam. Tergantung dari bagaimana sudut pandang mereka mengungkapkan tentang kepribadian yang dimiliki Ruth Young pada novel "*Putri Sang Tabib Tulang*". Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapat pada saat memberikan tanggapan tentang kepribadian Ruth Young.

Selain itu hasil yang didapatkan dari resepsi pembaca tentang kepribadian Ruth Young adalah sebagai berikut.

- a. Kriteria : Dari segi kriteria didapat para responden mengatakan bahwa Ruth Young merupakan orang yang memiliki pendirian teguh, berperilaku baik, tidak goyah, rumit, dan konsisten.
- b. Temperamen : Dari segi temperamen didapatkan bahwa hampir seluruh responden mengatakan Ruth Young termasuk orang yang peka dan tanggap reaksinya terhadap orang di sekitarnya termasuk sahabat dan ibunya.
- c. Sikap : Dari segi sikap didapatkan bahwa para responden mengatakan bahwa Ruth Young memiliki sifat positif dan negatif (ambivalen).
- d. Stabilitas emosi : Dari segi stabilitas emosi didapatkan bahwa para responden mengatakan bahwa Ruth Young memiliki emosi yang stabil dan kurang stabil (ambivalen), tidak marah, dan tidak mudah tersinggung.

e. **Responsibilitas** : Dari segi responsibilitas didapatkan bahwa seluruh responden mengatakan bahwa Ruth Young memiliki tanggung jawab yang besar khususnya terhadap ibunya.

f. **Sosiabilitas** : Dari segi sosiabilitas didapatkan bahwa seluruh responden mengatakan bahwa Ruth Young memiliki kepedulian yang besar terhadap orang- orang sekitarnya.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti yang menggunakan objek penelitian novel "*Putri Sang Tabib Tulang*", bisa mencari hal-hal menarik mengenai tokoh selain Ruth Young yang terdapat pada novel ini.
2. Bagi peneliti yang menginginkan menggunakan teori resepsi, bisa menggunakan resepsi diakronis tidak mengacu pada penelitian langsung namun mencari data dari media massa, artikel, dan jurnal. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan teori resepsi kepribadian.
3. Bagi para pembaca, diharapkan mampu mengembangkan tanggapan-tanggapannya yang lebih baik mengenai semua karya sastra yang telah dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Adi, Tri Nugroho. 2012. *Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Resepsi*. Jurnal Acta diurnA. Vol.8 No.1.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang S, dan Saptono. (2006). *Sosiologi*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabet.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Haryanthi, L. P. S. 2001. *Kecenderungan Kecanduan Cybersex Ditinjau dari Kepribadian*. Yogyakarta : Skripsi.
- <http://www.achievement.org/autodoc/page/tan0bio-1> (2013:11). Diakses tanggal Agustus 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Semarang: Widya Karya.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. USA: Sage Publication Inc.
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

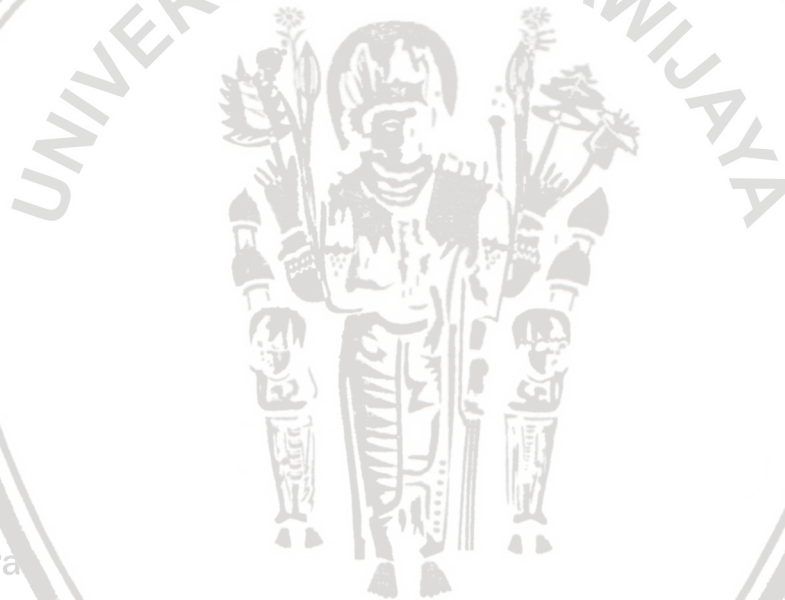
Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati, 2007:7. *Metode Penelitian Metode Penelitian untuk Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Tan, Amy. 2001. *The Bonesetter's Daughter (Putri Sang Tabib Tulang)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yusuf. 2003. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK



LAMPIRAN



Lampiran 1: Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Fanny Sukma Anggara Putra
NIM : 125110400111010
Program Studi : S1 Sastra Cina
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 21 September 1992
Alamat Asli : Perum. Wisma Penjaringan Sari Blok N-22 Surabaya
Nomor Telepon : -
Nomor Ponsel : 081222215175
Alamat Email : fannysukmaanggaraputra@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN Ngagel Rejo III (2004 – 2007)
- SMPN 12 Surabaya (2007 – 2008)
- SMAN 15 Surabaya (2008 – 2011)
- Universitas Brawijaya Malang (2012 – 2016)

Lampiran 2: Biodata Responden

1. Nama : Farah Adibba Ma' rufah

TTL : Lamongan, 1 Agustus 1994

Alamat Rumah: Sendang Agung RT 1 RW II Paciran, Lamongan

Jurusan : Sastra Cina, FIB, Universitas Brawijaya

2. Nama : Amatullah Inaas Azizah

TTL : Tenggarong, 12 Agustus 1994

Alamat Rumah: Jelawat Batu 3 Blok A no.30 Tenggarong, Kaltim

Jurusan : Sastra Cina, FIB, Universitas Brawijaya

3. Nama : Amreta Milana H

TTL : Bogor, 7 Mei 1994

Alamat Rumah: Jl. M.Yamin no.60 Bogo, Nganjuk

Jurusan : Sastra Cina, FIB, Universitas Brawijaya

4. Nama : Nuzullia Rosdiana Dewi

TTL : Pacitan, 27 Februari 1994

Alamat Rumah: Jl. Cut Nyak Dien no.16 Ploso, Pacitan

Jurusan : Sastra Cina, FIB, Universitas Brawijaya

5. Nama : Hesti Catelia Lestari

TTL : Bekasi, 3 September 1994

Alamat Rumah: Jl. Pisang Batu 3 No.15 Harapan Baru 1, Bekasi Barat

Jurusan : Sastra Cina, FIB, Universitas Brawijaya

6. Nama : Febriana Citra Dewi

TTL : 27 Februari 1994

Alamat Rumah: Perum.Citra Raya, Graha Indira Blok K11/31 Tangerang

Jurusan : Sastra Cina, FIB, Universitas Brawijaya

Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 565865, Fax. +62341- 565822

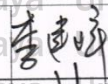
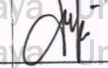
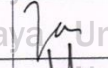
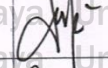
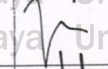
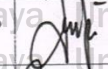
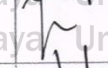
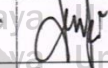

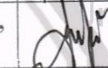
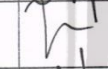


E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Fanny Sukma Anggara Putra
2. NIM : 125110400111010
3. Program Studi : S1 Sastra Cina
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Analisis Resepsi Kepribadian Tokoh Utama Novel Putri Sang Tabib Tulang Karya Amy Tan
6. Tanggal Mengajukan : 25 Maret 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 10 Agustus 2016
8. Nama Pembimbing : Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.

Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	25-03-2016	Pengajuan Judul	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
2.	20-04-2016	Menyerahkan BAB I-III	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
3.	29-04-2016	Konsultasi BAB I-III	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
4.	05-05-2016	Revisi I BAB I-III	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
5.	21-05-2016	ACC Seminar Proposal	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
6.	03-06-2016	Seminar Proposal	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
7.	07-06-2016	Revisi Seminar Proposal	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
8.	24-06-2016	Menyerahkan BAB I-V	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
9.	28-06-2016	Konsultasi BAB IV dan V	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	
11.	11-07-2016	Menyerahkan Revisi II BAB I-V	Putrie Rahayuningtyas, MTCSOL.	

12.	12-07-2016	Konsultasi Abstrak	Li Jianfeng	
13.	14-07-2016	ACC Seminar Hasil	Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.	
			Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
14.	18-07-2016	Seminar Hasil	Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.	
			Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
15.	24-07-2016	Revisi Seminar Hasil	Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.	
			Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
16.	25-07-2016	ACC Ujian Skripsi	Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.	
			Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
17.	29-07-2016	Ujian Skripsi	Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.	
			Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
18.	08-08-2016	Revisi Ujian Skripsi	Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.	
			Diah Ayu Wulan, M.Pd.	


9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

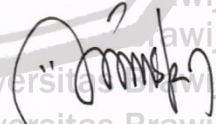
B+

Malang, 10 Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing


Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001


Putrie Rahayuningtyas, MTC SOL.
NIK. -